

BAB IV

ALASAN AMERIKA SERIKAT MERENEGOSIASI NAFTA PADA MASA PEMERINTAHAN PRESIDEN DONALD TRUMP

Pada bab keempat akan dijelaskan alasan Pemerintahan Presiden Donald Trump menginginkan dilakukannya negosiasi kembali Perjanjian Perdagangan Bebas di Wilayah Amerika Utara atau yang disebut dengan NAFTA. Penjelasan yang akan dijabarkan dalam bab ini sekaligus menjawab rumusan masalah yaitu mengapa Amerika Serikat merenegosiasi *North American Free Trade Agreement* pada masa pemerintahan Presiden Donald Trump. Alasan Amerika Serikat merenegosiasi NAFTA sendiri akan ditinjau dari dua faktor utama yaitu defisit perdagangan dengan Kanada dan Meksiko sebagai negara-negara mitra, serta berkurangnya angka pekerjaan di Amerika Serikat.

A. Defisit Perdagangan Dengan Negara Anggota NAFTA Lainnya

Terlebih dahulu penulis akan memaparkan keadaan perdagangan Amerika Serikat dengan Kanada dan Meksiko untuk memberikan gambaran mengenai keterkaitannya dengan alasan Amerika Serikat merenegosiasi NAFTA di bawah pemerintahan Presiden Donald Trump.

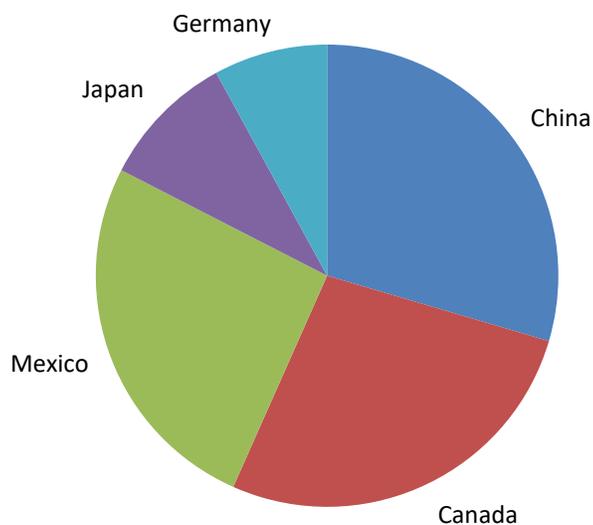
Setelah tatanan perekonomian dunia berubah dan mengalami integrasi, hubungan antara Amerika Serikat dengan negara-negara tetangganya di bagian Amerika Utara yaitu Kanada dan Meksiko, tidak lagi hanya sekedar berbagi garis perbatasan. *North American Free Trade*

Agreement (NAFTA) yang sudah disepakati oleh pemimpin-pemimpin terdahulu di tahun 1994, membentuk ulang hubungan ekonomi di Amerika Utara dengan menghasilkan sebuah perjanjian perdagangan yang melibatkan negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Kanada, serta negara berkembang seperti Meksiko.

Baik Kanada atau Meksiko, keduanya merupakan mitra dagang yang penting bagi Amerika Serikat, dimana Kanada menduduki peringkat kedua dalam data yang menampilkan *U.S. Top Trading Partners in Goods* pada tahun 2017 dengan total perdagangan \$ 582,4 dan Meksiko berada satu tingkat di bawahnya dengan total \$ 557.

Figure 2.1

Negara-Negara Mitra Dagang Terbesar Amerika Serikat Tahun 2017



Sumber : (U.S. Census Bureau, 2020)

Begitu juga sebaliknya, Amerika Serikat menjadi mitra dagang utama untuk Kanada dan Meksiko.

Dalam kegiatan ekspor dan impornya dengan Kanada, beberapa komoditi yang diperdagangkan adalah sebagai berikut (Trading Economics, 2020) :

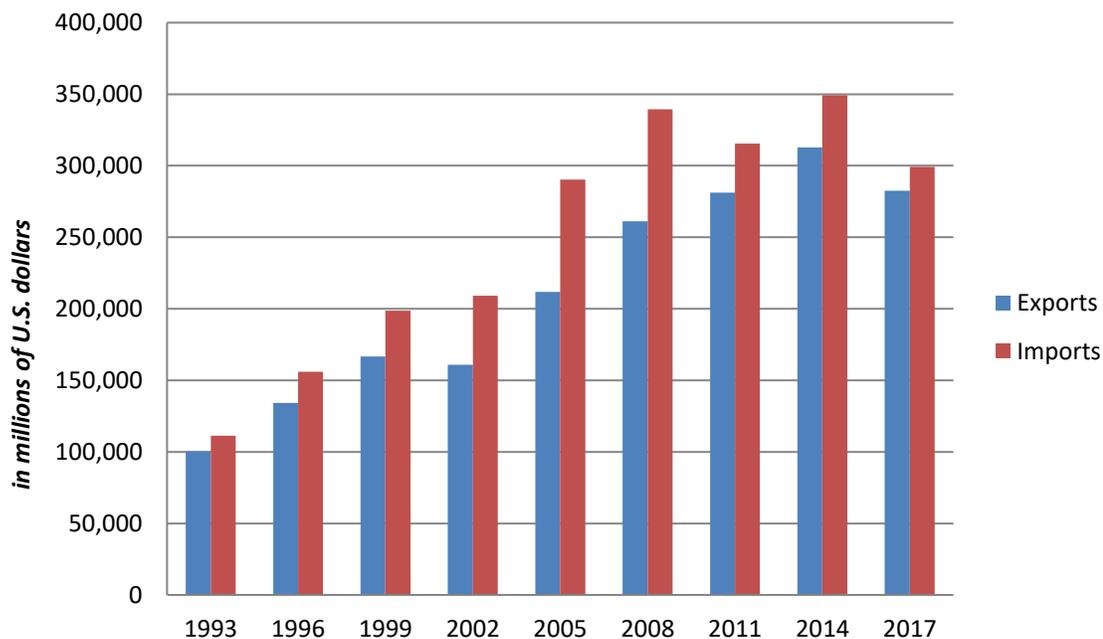
- Kendaraan selain kereta api dan trem
- Mesin, reaktor nuklir dan *boiler*
- Bahan bakar mineral, minyak dan produk penyulingan
- Peralatan listrik dan elektronik
- Plastik
- Pesawat (termasuk juga pesawat ruang angkasa)
- Peralatan optik, foto, teknis dan medis
- Besi dan baja
- Sayuran yang dapat dimakan dan akar serta umbi-umbian tertentu
- Minuman (termasuk minuman beralkohol) dan cuka
- Seng
- Produk keramik
- Jam dan jam tangan
- Karpet dan penutup lantai yang terbuat dari tekstil lainnya
- Karya seni, barang kolektor dan barang antik

Tahun 1999, total perdagangan Amerika Serikat dan Kanada adalah \$ 366 miliar dengan jumlah ekspor \$ 167 miliar dan jumlah impor \$ 199 miliar. Hingga 12 tahun berikutnya (2011) total perdagangan Amerika Serikat dan Kanada sebesar \$ 596 miliar.

Di tahun 2017, ekspor barang dari Amerika Serikat ke Kanada mencapai \$ 282 miliar dengan kategori utama yaitu kendaraan senilai \$ 47,6 miliar, reaktor nuklir, *boiler* dan mesin senilai \$ 42,7 miliar, mesin listrik senilai \$ 24,8 miliar, bahan bakar mineral dan minyak senilai \$ 21,3 miliar, serta plastik dengan nilai \$ 16,6 miliar. Total impor barang dari Kanada ke Amerika Serikat sendiri sebesar \$ 299,1 miliar (International Trade Administration, 2019).

Figure 3.1

Ekspor-Impor Barang Amerika Serikat-Kanada Tahun 1993-2017



Sumber : (U.S. Census Bureau, 2020)

Sedangkan komoditi yang diperdagangkan antara Amerika Serikat dan Meksiko sendiri antara lain (Trading Economics, 2020) :

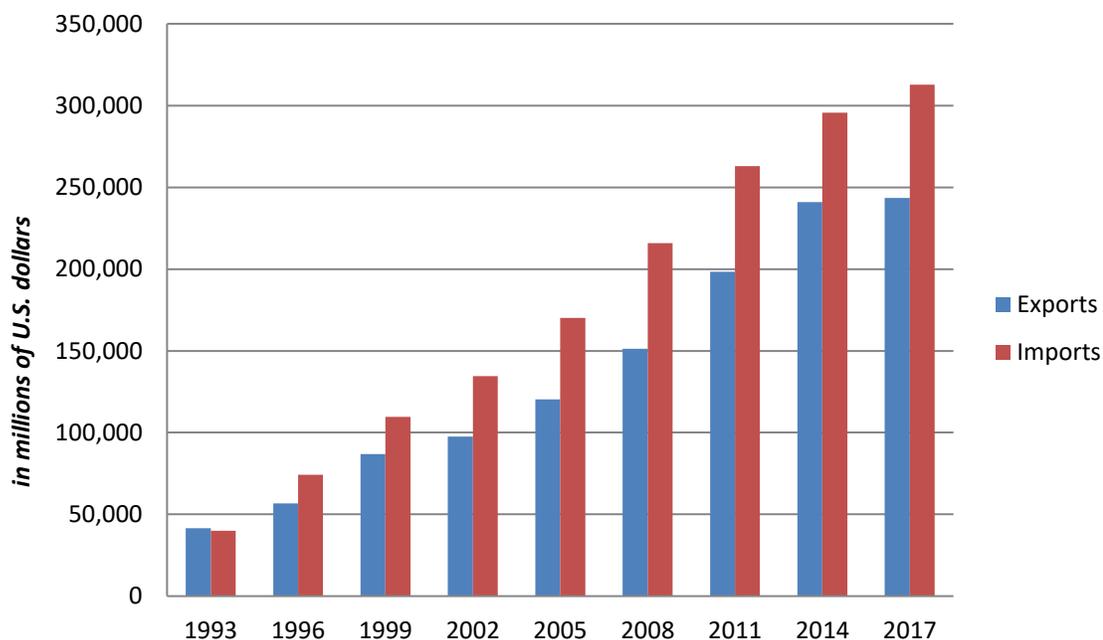
- Mesin, reaktor nuklir dan *boiler*
- Aluminium
- Tembaga
- Buah-buahan (termasuk kulitnya) dan kacang-kacangan
- Karet
- Mutiara, batu mulia, logam dan koin
- Garam, belerang, tanah, batu, plester, kapur dan semen
- Senjata beserta amunisi, bagian-bagian dan aksesorinya
- Albuminoid, pati yang dimodifikasi, lem dan enzim
- Nikel
- Sereal
- Peralatan listrik dan alat-alat elektronik
- Tanaman seperti pohon dan bunga, umbi-umbian serta akar-akaran
- Produk keramik
- Bahan bakar mineral, minyak dan produk penyulingan

Untuk perdagangan barang dengan Meksiko, di tahun 1993, ekspor barang dari Amerika Serikat ke Meksiko mencapai \$ 42 miliar dan impor dari Meksiko ke Amerika Serikat mencapai \$ 40 miliar. Pada tahun 1996, jumlah ekspor Amerika Serikat menjadi \$ 57 miliar dan impor sebesar \$ 74 miliar, meningkat \$ 49 miliar dari tahun-tahun sebelumnya. Sampai tahun 2012, Texas, California dan Michigan menjadi negara bagian Amerika Serikat yang menjadi titik konsentrasi perdagangan kedua negara (Barajas, 2014).

Di tahun 2017, ekspor barang dari Amerika Serikat ke Meksiko adalah sebesar \$ 243 miliar dengan kategori utama yaitu reaktor nuklir, *boiler* dan mesin senilai \$ 46,2 miliar, mesin listrik senilai \$ 43,3 miliar, serta bahan bakar mineral, minyak dan produk penyulingan senilai \$ 34,5. Dalam impor, total barang yang dikirimkan dari Meksiko ke Amerika Serikat mencapai \$ 312,8 miliar dengan kendaraan (selain kereta api dan *tramway*) sebagai barang dagang utama.

Figure 4.1

Ekspor-Impor Barang Amerika Serikat-Meksiko Tahun 1993-2017



Sumber : (U.S. Census Bureau, 2020)

Ketika NAFTA dinegosiasikan dan diterima oleh Kongres, banyak perdebatan mengenai perjanjian perdagangan bebas regional tersebut di Amerika Serikat. Beberapa menganggap NAFTA memberikan efek positif untuk sektor perekonomian Amerika Serikat dengan menciptakan keuntungan melalui peningkatan kegiatan perdagangan yang terliberalisasi. Biaya impor yang menjadi lebih murah akan memudahkan produsen atau konsumen di Amerika Serikat dalam pembelian barang. Lebih jauh lagi, di masa yang akan datang, pasar di wilayah Amerika Utara akan semakin berkembang, hal tersebut akan membuka kesempatan ekspor yang lebih luas untuk Amerika Serikat.

Sementara pihak lainnya mengatakan bahwa NAFTA menyebabkan kerugian yang ditandai dengan defisit perdagangan dalam neraca perdagangan Amerika Serikat dengan Kanada serta Meksiko. Defisit perdagangan barang Amerika Serikat dengan Meksiko dan Kanada telah memburuk jauh lebih besar sebanyak 43% daripada defisit perdagangan barang Amerika Serikat dengan negara-negara mitra dagangnya di luar NAFTA.

Presiden Donald Trump adalah salah satu orang yang setuju dengan pernyataan kalau NAFTA membawa dampak negatif pada Amerika Serikat, sehingga dia ingin melakukan renegotiasi ulang dengan Kanada dan Meksiko atau jika kedua negara tersebut tidak setuju, dia akan menarik keluar Amerika Serikat dari Perjanjian Perdagangan Bebas di Wilayah Amerika Utara seperti yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.

Alasan utama dari diambilnya keputusan merenegosiasi NAFTA oleh Presiden Donald Trump adalah defisit perdagangan yang dialami oleh Amerika Serikat dengan negara-negara anggota NAFTA, khususnya Meksiko. Keadaan defisit berarti suatu negara mengimpor lebih banyak barang daripada ekspor. Di tahun 1993, sebelum NAFTA ditandatangani,

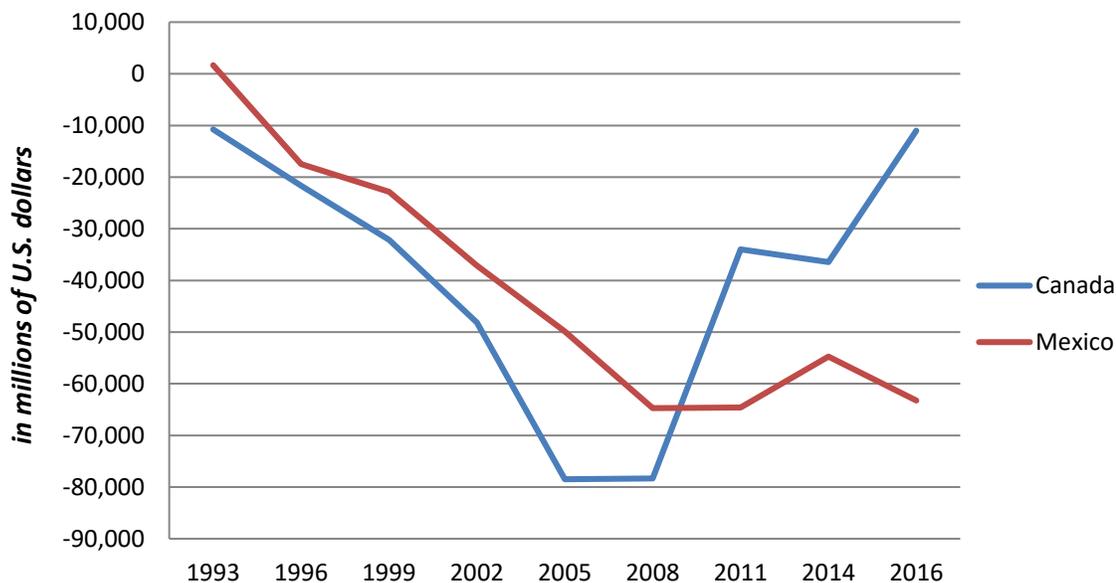
perdagangan barang dengan Kanada dituliskan defisit sebesar \$ 11 miliar. Sementara itu, Amerika Serikat mengalami surplus sekitar \$ 1,7 miliar dalam perdagangan barang dengan Meksiko.

Begitu NAFTA diberlakukan satu tahun setelahnya, perdagangan barang antara Amerika Serikat, Kanada dan Meksiko memang meningkat. Namun, beriringan dengan kenyataan tersebut, defisit perdagangan yang diterima oleh Amerika Serikat juga semakin bertambah, khususnya dalam hubungan perdagangan Amerika Serikat dengan Meksiko dimana data mencatat bahwa Amerika Serikat mengalami defisit perdagangan dengan Meksiko sebesar \$ 17 miliar di tahun 1994 dan angka defisit tersebut terus bertambah.

Dari tahun 2002 sampai tahun 2005, defisit Amerika Serikat meningkat sebanyak \$ 13 miliar dari \$ 37 di akhir tahun 2002 dan \$ 50 pada tahun 2005. Seterusnya di tahun 2005 hingga tahun 2016, defisit dalam neraca perdagangan Amerika Serikat-Meksiko mencapai \$ 63 miliar seperti yang ditunjukkan oleh data di bawah.

Figure 5.1

Neraca Perdagangan Amerika Serikat dengan Kanada dan Meksiko Tahun 1993-2016



Sumber : (U.S. Census Bureau, 2020)

Defisit perdagangan dengan Meksiko menempati posisi terbesar kedua di Amerika Serikat dan yang paling besar di antara negara-negara mitra Amerika Serikat dalam NAFTA. Presiden Donald Trump dan orang-orang di pemerintahannya percaya bahwa angka defisit yang diterima oleh Amerika Serikat dalam hubungan perdagangannya dengan negara lain menunjukkan kerugian. Begitu juga dengan defisit perdagangan yang dialami oleh Amerika Serikat dengan negara-negara anggota NAFTA.

Seperti yang dikatakan oleh Graham T. Allison bahwa negara digambarkan sebagai aktor individu rasional, memiliki pengetahuan sempurna terhadap situasi dan mencoba memaksimalkan nilai keuntungan serta tujuan berdasarkan situasi yang ada. Amerika Serikat

di bawah pimpinan Presiden Donald Trump berusaha untuk merenegosiasi NAFTA setelah melihat kondisi perdagangannya dengan Kanada dan Meksiko.

Renegosiasi NAFTA adalah cara yang paling tepat dan menguntungkan bagi Amerika Serikat untuk mengurangi kerugian yang diberikan oleh perjanjian tersebut dan untuk memperbaiki neraca perdagangannya.

B. Hilangnya Angka Pekerjaan

Ketika pembicaraan mengenai NAFTA dimulai pada tahun 1991, tujuan dari ketiga negara adalah integrasi ekonomi yang mendukung perdagangan yang lebih bebas. Bagi Amerika Serikat, perjanjian-perjanjian perdagangan bebas akan meningkatkan pendapatan negara dan memperluas penciptaan lapangan pekerjaan yang baru. Seperti yang dikatakan oleh Presiden Bill Clinton bahwa NAFTA akan menciptakan setidaknya 200.000 lapangan pekerjaan setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya arus perdagangan barang dan jasa di antara negara-negara anggota (Jackson R. L., 1993). Tetapi, selama berjalan hampir 26 tahun, *North American Free Trade Agreement* (NAFTA) dinilai telah menyebabkan menurunnya angka pekerjaan di Amerika Serikat.

Hilangnya angka pekerjaan tersebut berkaitan dengan kondisi perdagangan Amerika Serikat-Meksiko dan Amerika Serikat-Kanada. Pada tahun 2000, defisit perdagangan Amerika Serikat dengan Kanada dan Meksiko berkisar \$ 62,8 miliar dan menyebabkan hilangnya pekerjaan di semua negara bagian Amerika Serikat termasuk di wilayah Washington D.C. yang menjadi ibu kota Amerika Serikat.

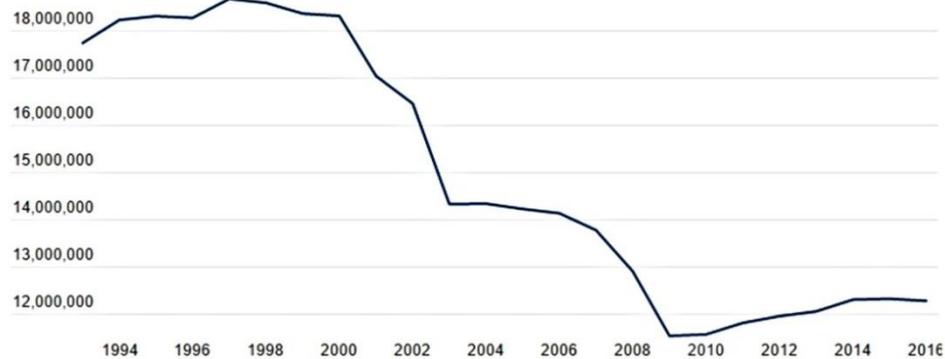
Di tahun 2004 juga tercatat sekitar satu juta pekerjaan di Amerika Serikat menghilang akibat peningkatan defisit perdagangan antara Amerika Serikat dengan dua negara mitra NAFTA-nya, khususnya Meksiko (Scott, Salas, & Campbell, 2006). California dan Texas yang berada di daerah perbatasan di selatan, begitu juga dengan Michigan, Indiana dan Kentucky yang merupakan negara bagian terpadat di bagian utara, menjadi negara-negara bagian di Amerika Serikat yang memiliki jumlah kehilangan lapangan pekerjaan yang paling besar karena Meksiko.

Ketika suatu negara melakukan kegiatan ekspor, lapangan pekerjaan yang baru akan terbuka dan semakin banyak sesuai dengan jumlah produksi yang juga semakin bertambah. Sebaliknya, jika suatu negara lebih banyak mengimpor dan pada akhirnya terjadi defisit perdagangan, angka pekerjaan akan ikut menurun.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, satu tahun sebelum NAFTA diberlakukan, perdagangan Amerika Serikat dengan Meksiko menunjukkan surplus sebesar \$ 1,6 miliar. Surplus perdagangan tersebut mendukung berkembangnya 29.400 bidang pekerjaan pada tahun 1993. Memasuki tahun 1994 ketika Amerika Serikat mulai mengalami defisit perdagangan dengan Meksiko, sampai tahun 2010 dikatakan bahwa setidaknya terjadi 682.900 pengurangan angka pekerjaan di Amerika Serikat karena pemindahan pekerjaan dan perpindahan pabrik ke Meksiko (Scott, 2011).

80% penurunan angka pekerjaan di Amerika Serikat akibat NAFTA dialami oleh industri di bidang manufaktur (Amadeo, 2020). Menurut data dari *U.S. Bureau of Labor Statistics* (BLS), Amerika Serikat telah kehilangan 30% pekerjaan di sektor manufaktur sejak NAFTA mulai berjalan dari 17,7 juta pekerjaan, menjadi 12,3 juta di tahun 2016.

Figure 6.1

Total Pekerja Manufaktur di Amerika Serikat Tahun 1993-2016

Sumber : (U.S. Bureau of Labor Statistics, 2020)

Industri manufaktur yang menerima dampak negatif tersebut adalah industri-industri yang memproduksi tekstil, barang-barang komponen komputer serta peralatan elektronik lainnya dan industri yang memproduksi kendaraan bermotor sekaligus bagian-bagiannya (Scott, 2011).

Dari total angka kehilangan pekerjaan, industri yang menitikberatkan produksinya dalam pembuatan komputer dan barang elektronik lainnya telah kehilangan sebesar 22% dari lapangan pekerjaan mereka, begitu juga dengan industri pembuatan kendaraan bermotor beserta suku cadangnya yang telah kehilangan 15% lapangan pekerjaan akibat NAFTA.

Beberapa dari industri-industri manufaktur yang telah disebutkan, memilih untuk menarik sebagian dari produksinya dari Amerika Serikat ke Meksiko karena upah tenaga kerja yang lebih murah di Meksiko. Pada sektor *auto* (produksi mobil) misalnya, Amerika Serikat telah

kehilangan 350.000 pekerjaan di antara tahun 1994 sampai 2016, sementara di sisi lain, lapangan pekerjaan Meksiko di sektor yang sama mengalami peningkatan dari angka 120.000 ke 550.000 di rentang waktu yang sama pula. Karyawan atau pekerja Meksiko dinilai dapat memberikan produk dengan kualitas dan kuantitas yang sama seperti para pekerja Amerika Serikat yang upahnya jauh lebih tinggi.

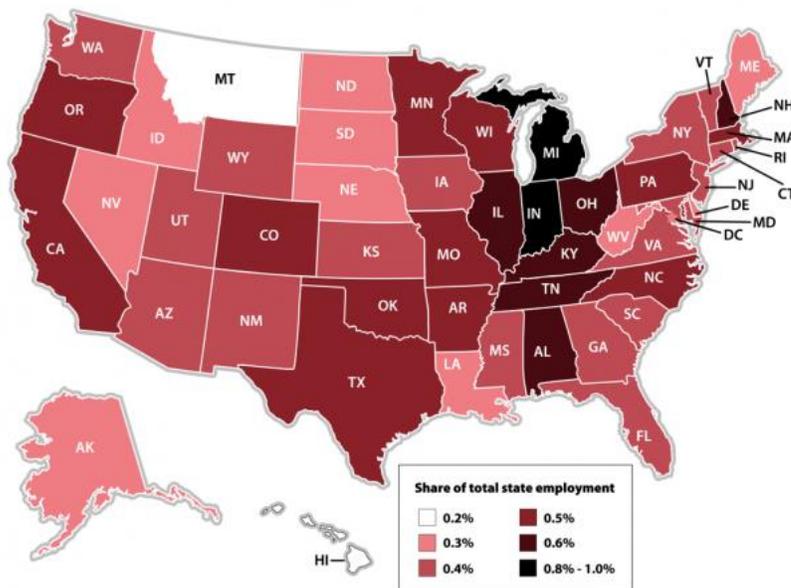
Dalam kasus pemindahan posisi, kebanyakan orang-orang yang kehilangan pekerjaannya adalah mereka dengan jabatan yang memiliki upah atau gaji yang tinggi di area manufaktur. Mereka dipindahkan dari sektor manufaktur ke sektor jasa dengan bayaran yang cukup rendah.

Kasus lain yang berkaitan dengan pemindahan posisi pekerja akibat NAFTA adalah pengurangan upah lebih dari 20% untuk para pekerja yang sempat dipindahkan dari jabatannya kemudian dipekerjakan lagi di tahun-tahun berikutnya, seperti laporan yang dikeluarkan oleh *U.S. Bureau of Labor Statistics*.

Ini menunjukkan bahwa NAFTA tidak hanya membuat angka pekerjaan menurun tetapi juga berkontribusi pada penurunan upah para pekerja Amerika Serikat. Adapun negara-negara di Amerika Serikat yang mengalami dampak paling besar dari pemindahan tenaga kerja adalah negara-negara bagian seperti Michigan, Indiana, Kentucky, Ohio, Tennessee, Alabama dan New Hampshire (Scott, 2011).

Figure 7.1

Negara-Negara Bagian Amerika Serikat yang Para Pekerjaannya Mengalami Pemindahan Pekerjaan



Sumber : (Economic Policy Institute, 2011)

Sebagaimana dinyatakan oleh Presiden Donald Trump, NAFTA tidak hanya menjadi penyebab Amerika Serikat mengalami defisit perdagangan yang besar, tetapi juga menjadi penyebab hilangnya jutaan pekerjaan manufaktur di Amerika Serikat yang menandakan bahwa perjanjian tersebut memberikan dampak negatif yang sangat membahayakan perekonomian.

Keputusan untuk merenegosiasi NAFTA yang dikeluarkan oleh Presiden Donald Trump pun dimaksudkan untuk menghilangkan kerugian-kerugian yang di alami sektor pekerjaan Amerika Serikat. Dengan renegosiasi, tidak hanya pertumbuhan ekonomi, jutaan lapangan pekerjaan baru juga akan terbuka.

Melalui kebijakan luar negerinya untuk menegosiasikan kembali Perjanjian Perdagangan Bebas di Wilayah Amerika Utara tersebut, Presiden Donald Trump membawa Amerika Serikat berada pada tahap awal menuju tercapainya sasaran “*Make America Great Again*” yang menjadi tujuan penting negara selama periode kepemimpinannya.